

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia tersebut ditentukan dari kualitas pendidikan yang diperolehnya. Indonesia sebagai negara berpenduduk terbanyak nomor empat di dunia, harus memiliki sumber daya yang berkualitas agar dapat bersaing secara global dan meningkatkan kualitas taraf hidup yang dimiliki.

Rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas kinerja tenaga pengajar dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan siswanya, Seorang guru harus mampu merancang suatu bentuk pola pengajaran yang mampu menimbulkan semangat belajar siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, namun juga bertanggung jawab penuh terhadap perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya terhadap siswanya. Seorang guru ideal harus mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara professional. Berbagai alternatif metode pengajaran yang harus diterapkan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya dalam proses

belajar mengajar agar tercapainya tujuan terbentuknya siswa-siswa yang berkualitas.

Pada saat ini, banyak guru yang belum mampu memilih dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dinilai dari masih banyaknya guru yang menggunakan metode mengajar konvensional, yang kegiatan pembelajaran terfokus hanya kepada guru. Guru berperan penuh dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran namun tidak ada tindak lanjut atas proses pembelajaran yang diterima siswa. Metode konvensional tersebut membuat para siswa tidak aktif, kurang berpikir analisis dan hanya menerima secara satu arah apa saja materi yang disampaikan dari guru.

SMA Negeri 12 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Wilayah Kecamatan Medan Helvetia. Memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Medan pada guru akuntansi kelas XII IPS, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS masih banyak yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini tergambar pada tabel 1.1 dibawah, berupa daftar nilai ulangan dari guru bidang study untuk mata pelajaran akuntansi. Daftar nilai ulangan harian pertama, nilai ulangan harian kedua, dan nilai ulangan harian ketiga pada kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan yang terdiri dari kelas XII IPS 1, XII IPS2 dan XII IPS3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3**  
**Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan**

RENTANG NILAI	XII IPS 1			XII IPS 2			XII IPS 3		
	UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
0-19	1	0	0	1	0	0	2	1	0
20-39	2	3	1	5	3	4	2	2	4
40-59	5	11	3	1	0	1	5	4	6
60-69	20	11	16	16	17	18	19	19	13
70-79	10	14	13	11	11	14	9	13	13
80-89	2	1	5	2	9	3	3	1	2
90-100	0	0	2	4	0	1	0	0	2
<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>40</b>								

*Sumber: SMA Negeri 12 Medan*

Daftar nilai siswa di atas menunjukkan rata-rata siswa memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) sebesar 70. Ringkasan daftar nilai ulangan harian pertama hingga ulangan harian ketiga mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM			Rata rata	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			Rata-rata
		UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XII IPS 1	40	10	14	13	30,83%	30	26	27	69,17%
XII IPS 2	40	11	11	14	30%	29	29	26	70%
XII IPS 3	40	9	13	13	29,17%	31	27	27	70,83%
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>30%</b>	<b>90</b>	<b>82</b>	<b>80</b>	<b>70%</b>

*Sumber: SMA Negeri 12 Medan*

Jumlah siswa kelas XII IPS SMAN 12 Medan yang tidak mencapai KKM pada ulangan harian pertama sebanyak 90 orang, pada ulangan harian kedua sebanyak 82 orang dan pada ulangan harian ketiga sebanyak 80 orang. Jumlah persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 70 %.

Jumlah siswa kelas XII IPS SMAN 12 Medan yang mencapai KKM pada ulangan harian pertama sebanyak 30 orang, pada ulangan harian kedua sebanyak 38 orang dan pada ulangan harian ketiga sebanyak 40 orang. Jumlah persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 30 %.

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian diatas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 70% lebih besar daripada jumlah persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan masih belum memuaskan. Lebih banyak persentase siswa yang tidak mencapai KKM daripada persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM.

Menurut pengamatan penulis, hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi berbagai faktor seperti tingginya dominasi guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga siswa kurang dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru atau pada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan dan siswa jarang dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar.. Kegiatan belajar yang seperti inilah yang menyebabkan banyak siswa menjadi bosan, dan akhirnya tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan menarik malah menjadi pembelajaran yang

monoton dan membosankan. Hal inilah yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Fenomena diatas, menunjukkan bahwa pemahaman konsep akuntansi pada siswa sangat rendah sehingga menurunkan hasil belajar siswa. Penurunan hasil belajar siswa tersebut mendorong peningkatan inovasi dalam proses belajar akuntansi di kelas. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah model pembelajaran pola permainan kerja kelompok. Pembelajaran pola permainan kerja kelompok memiliki dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran melibatkan siswa secara penuh dan aktif dengan masalah-masalah konseptual yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2014) membuktikan penerapan model pembelajaran Pola Permainan Kerja Kelompok pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA Swasta Islam Al-Ulum Medan T.P 2013/2014 mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang positif dan signifikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Pola Permainan kelompok dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Penelitian ini membahas strategi pemecahan masalah agar hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 12 Medan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pola Permainan Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran pola permainan kerja kelompok dapat menjadi pola pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 12 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 12 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Pola Permainan kerja kelompok dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan T.P 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran pola permainan kerja kelompok dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pola permainan kerja kelompok dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan bahan referensi dalam proses pembelajaran akuntansi khususnya serta dapat menambah wawasan dan masukan bagi peneliti untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

##### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian tentang model pembelajaran pola permainan kerja kelompok dapat dijadikan alternatif bagi guru akuntansi dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar dan dapat memaksimalkan aktivitas siswa saat belajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pada bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe model pembelajaran pola permainan kerja kelompok dalam hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran akuntansi.

